

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-1 dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) melalui Penggunaan Metode Problem Based Learning pada Pelajaran Bahasa Inggris di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Sihardo Rominasky Handra Simanjuntak
SMP Negeri 1 Sunggal
e-mail: sihardorominasky@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam menghadapi UNBK dengan menggunakan Metode Problem Based Learning di kelas IX-1 UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal. Penelitian ini menggunakan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-1 di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal. Hal ini dengan adanya keinginan belajar, siswa merasa termotivasi dalam mencapai cita-cita yang telah ditanamkan pada dirinya sendiri yaitu satu cita-cita yang mendasari tercapainya tujuan hidup melalui belajar dengan cara mulai menimbulkan rasa percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya, mampu berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar, mempunyai kemampuan fleksibilitas yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mempunyai gagasan baru atau kreatif. yang didukung dengan buku dan selanjutnya dengan LKS yang didalamnya ada soal-soal latihan dirumah dapat menambah hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Hasil Belajar Siswa, UNBK, Metode Problem Based Learning*

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of students' English learning outcomes in facing UNBK by using the Problem Based Learning Method in class IX-1 UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal. This research using problem based learning method can improve the learning outcomes of class IX-1 students at UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal. This is with the desire to learn, students feel motivated in achieving the goals that have been instilled in themselves, namely an ideal that underlies the achievement of life goals through learning by starting to generate self-confidence, not being aware of others, being able to reconstruct learn according to himself, be able to take his own initiative, be responsible, be able to think logically in directing learning goals, have high flexibility in the environment and always have new or creative ideas. which is supported by books and then with worksheets in which there are practice questions at home can increase student learning outcomes.

Keywords : *Student Learning Outcomes, UNBK, Problem Based Learning Method*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting dipelajari, karena dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan suatu masalah. Mata pelajaran Bahasa Inggris disekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati dan ditakuti oleh siswa. Penguasaan kemampuan Bahasa Inggris (language skill) merupakan sebuah syarat mutlak yang harus dimiliki di era komunikasi dan globalisasi saat ini. Pembelajaran Bahasa Inggris (*Language Learning*) di jenjang SMP merupakan materi pokok sebagai bagian dari fungsi pengembangan diri siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni yang diharapkan setelah menamatkan

studi, Mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian sebagai bekal hidup di masa mendatang.

Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan Pronunciation sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, *Writing* (menulis) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti mengingat kemampuan menulis (*writing ability*) sangatlah dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata, struktur bahasa dan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah teks yang berterima. Perbedaan secara grammatical antara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama merupakan masalah yang sering timbul pada saat belajar menulis. Kemampuan mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk procedure dan report adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sedangkan berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya Bidang Studi Bahasa Inggris ditingkat SMP diperlukan adanya perubahan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar dan penyempurnaan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Akan tetapi dapat dilakukan secara maksimal tanpa melibatkan peran aktif siswa dan guru.

Guru merupakan salah satu factor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor yang dimaksud adalah metode pengajaran yang digunakan guru akan mengarahkan siswa meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan aktif siswa dan guru untuk mengembangkan potensi sehingga siswa dapat mengetahui dan mampu melakukan sesuatu sesuai dengan mereka pelajari. Menurut Muhibbin, (1995) Proses belajar mengajar ialah sebuah kegiatan integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran. Oleh karena itu guru harus memberi dorongan kepada siswa agar menggunakan haknya dalam menyampaikan gagasan serta pendapat.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Dalam mencapai tujuan pendidikan ini, pemerintah menggagas diberlakukannya kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. KTSP dan K-13 tersebut memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah

sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah.

Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Metode pembelajaran *problem based learning* atau pemecahan masalah kegunaannya adalah untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode *problem based learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal masih termasuk tradisional karena kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu diketahui dari hasil survei yang telah dilakukan. Dari hasil survei tersebut bahwa pembelajaran Bahasa Inggris kurang diminati oleh siswa. Dalam proses pembelajaran terlihat masih rendah perhatian siswa, siswa kurang berpartisipasi, sedangkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi.

Diharapkan dengan menggunakan metode *problem based learning* dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar siswa sering mendapat kesulitan dalam memahami materi Bahasa Inggris hal ini diketahui berdasarkan hasil tes ulangan harian 65% siswa sebanyak 12 siswa dari 30 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Slameto (2003) mengatakan bahwa, "Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang efisien dan efektif". Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan secara umum mengenai berbagai metode dalam mengajar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran secara profesional.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Ada beberapa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris diantaranya, metode ceramah, metode eksperimen, metode pemberian tugas, metode diskusi dan metode demonstrasi. Metode *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pelajaran langsung dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, pendekatan konsep, dan pendekatan lapangan. Hasil pengamatan peneliti terhadap nilai mata pelajaran Bahasa Inggris untuk beberapa pokok bahasan dikelas IX-1 adalah sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai diatas 80 ada 10% yang memperoleh nilai antara 60 s/d 70 ada 52% dan siswa yang nilainya kurang dari 60 ada 38%. Setelah kami analisis, ternyata siswa-siswi yang merupakan nilai tertinggi adalah siswa-siswa yang partisipasi dikelasnya cukup tinggi, sedangkan siswa-siswa yang nilainya rendah, partisipasi dikelasnya cukup rendah. Partisipasi yang dimaksud meliputi aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa, memberikan komentar dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana data dikumpulkan berupa data kualitatif yang dikumpulkan secara langsung dari kelas. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan upaya penelitian secara terencana, sistematis dan terarah terhadap permasalahan yang timbul dan yang dihadapi secara langsung oleh peneliti guna memperoleh pemecahan dan jawaban terhadap masalahnya yang terdiri empat komponen,

yaitu Perencanaan (planing), Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Keempat komponem ini menjadi satu siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara bersinambungan melalui beberapa tahapan pelaksanaan atau siklus guna memperoleh hasil yang diharapkan oleh semua pihak sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah peneliti rasakan selama ini. Pelaksanaan tindakan peneliti melibatkan para guru kelas yang masuk ke kelas IX-1, sangat diperlukan karena dapat membantu peneliti didalam melihat atau mengobservasi aktivitas siswa selama berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehinga dapat diketahui apakah siswa mampu menerima atau menyerap serta memperaktekkan kedalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan observasi dari pemberian metode problem based learning dan Hasil belajar siswa kelas IX-1 yang diambil dari pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan hasil setelah diberikan soal-soal hal ini sesuai dengan karekeristik metode problem based learning atau Lembaran pengamatan kriteria yang ditetapkan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 4.1 dan 4.2 dibawah ini .

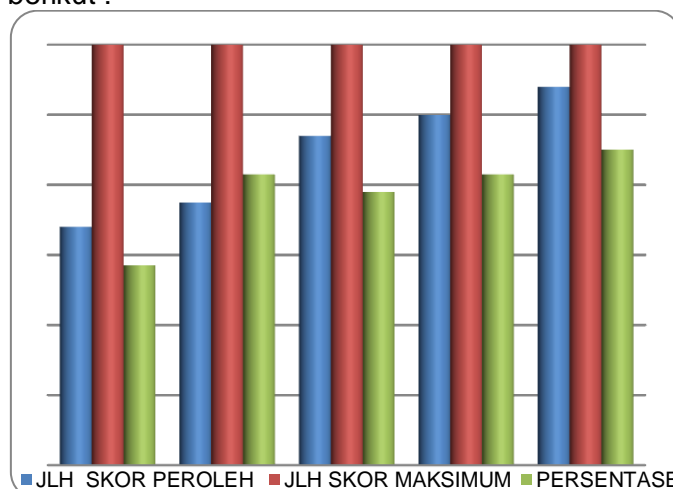
Tabel 1 Deskripsi perolehan data Hasil Observasi pada saat KBM berlangsung

NO	Aspek Yang Diamati Pada Saat KBM Berlangsung	SIKLUS			
		I		II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Pengajuan pertanyaan atau masalah	68	B	134	A
2	Berfokus kepada keterkaitan antara disiplin	75	B	131	A
3	Penyelidikan autentik	94	A	141	A
4	Menghasilkan produk dengan memamerkannya	100	A	118	A
5	Kolaborasi dan kerjasama	118	A	145	A
Persen rata-rata skor		74%		93%	

Dari hasil perolehan data tersebut perlu diadakan pengelohan data sebagai dasar analisis dari data hasil frekuensi pada kolom rekapitulasi berpodoman pada jumlah jawaban dan skor sehingga didapatkan :

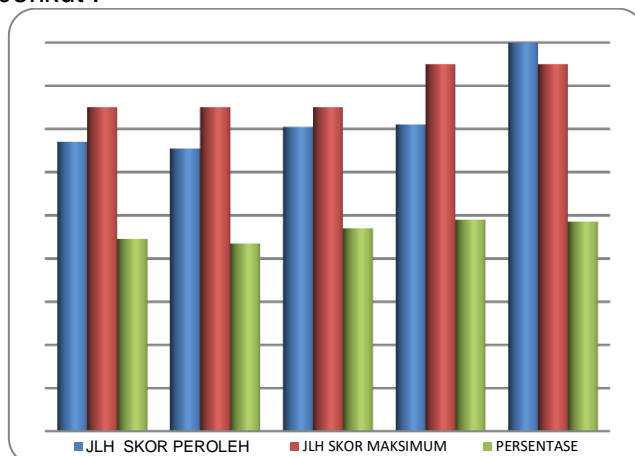
- Siklus I = $(445/600 \times 100 = 74 \%)$
- Siklus II = $(669/720 \times 100 = 93 \%)$

Dari data diatas dapat dibuat grafik observasi metode problem based learning siswa pada siklus I sebagai berikut :



Gambar 1 Karakteristik metode problem based learning siswa pada siklus I

Dari data diatas dapat dibuat grafik observasi metode problem based learning siswa pada siklus II sebagai berikut :



Grafik 2 Karakteristik metode problem based learning siswa pada siklus II

Sedangkan data hasil observasi metode problem based learning siswa dapat digambarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi perolehan data observasi metode Problem Based Learning siswa:

NO	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	ABDUL HARTAWAN H SIREGAR	11	22	NAIK
2	ALDO PRATAMA	16	23	NAIK
3	ANNISA NABILA TARIGAN	12	23	NAIK
4	AUFA MUNAYYA HSB	16	24	NAIK
5	AYU MUTIA SARI	11	25	NAIK
6	AZYUKANI AMIFA SANTO	13	25	NAIK
7	BUNGA LILA ALEXANDRA	14	24	NAIK
8	DIAH MAHARANI	13	22	NAIK
9	DIMAZ FAJAR NUGRAHA	15	23	NAIK
10	EKA ZAHRA	15	25	NAIK
11	EKIN NIPINDO GINTING	16	25	NAIK
12	ENDANG KARUNIA	12	22	NAIK
13	FEBI FEBIOLA	12	22	NAIK
14	FEBRIAN JUANDA	16	23	NAIK
15	MHD. ROSIDUL ANWAR	15	23	NAIK
16	MUHAMMAD ALVIN PRANATA	16	23	NAIK
17	MUTIARA ALDONA	16	22	NAIK
18	NADYA SITEPU	15	23	NAIK

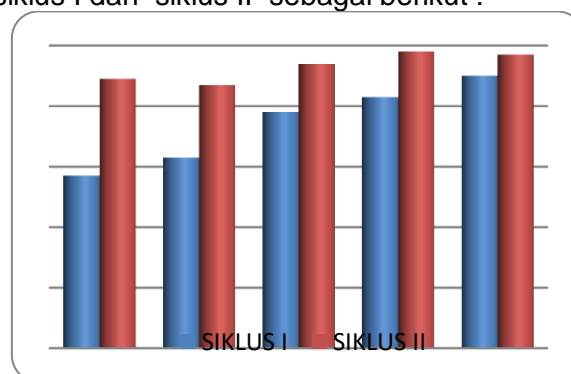
19	NAZWA	17	23	NAIK
20	NISA HADELYA HARAHAHAP	15	21	NAIK
21	NUR AMANSA	16	21	NAIK
22	PUTRI KHAIRANI	16	21	NAIK
23	REVA ADITYA	17	23	NAIK
24	RESTI ANDINA PUTRI	17	23	NAIK
25	SATRIA	18	23	NAIK
26	SINTIA NABILA	16	23	NAIK
27	SUWAYAN ZELYA ANGELIKA	16	24	NAIK
28	ZAHRANI NAURA SIHOMBING	15	24	NAIK
29	ZAINAL ABIDIN	15	24	NAIK
30	ZIDAN AZHARI	13	22	NAIK

Dari hasil analisis data dapat diinformasikan bahwa : Ada perbedaan nilai pada antara siklus I dan siklus II dimana terjadi perubahan yang sangat tinggi dari 30 siswa kelas IX-1 terdapat 30 orang yang naik, seluruh siswa ada perubahan pada dirinya mengenai metode problem based learning ini dilihat pada gambar persentasinya sebagai berikut:

Tabel 3 persentasi data Skala metode problem based learning siswa :

Hasil	Jumlah	%
Naik	30	100%
Tetap	0	0%
Turun	0	0%
Total	30	100%

Dari data diatas dapat dibuat grafik Perbandingan Observasi metode problem based learning siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 3 Perbandingan observasi metode problem based learning siswa pada Siklus I dan Siklus II

Sedangkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa IX-1 pada siklus I sesudah pembelajar Bahasa Inggris diberikan latihan soal-soal berbentuk pilihan berganda sesuai dengan RPP diberikan soal-soal yang telah diujikan dan setelah pembelajaran hasilnya diperoleh siswa yang tuntas dari 30 siswa yaitu : 09 siswa sedangkan 21 siswa belum tuntas, maka sesuai

kriteria yang ditetapkan pada KKM maka hasil belajar Bahasa Inggris adalah *kurang* dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 4 dibawah ini :

Table 4. Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa IX-1 Pada Siklus I

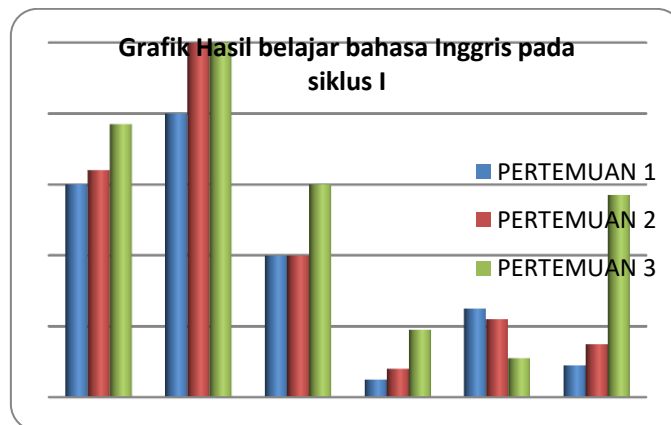
NO	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	ABDUL HARTAWAN H SIREGAR	53	TT
2	ALDO PRATAMA	67	TT
3	ANNISA NABILA TARIGAN	67	TT
4	AUFA MUNAYYA HSB	80	T
5	AYU MUTIA SARI	67	TT
6	AZYUKANI AMIFA SANTO	73	TT
7	BUNGA LILA ALEXANDRA	63	TT
8	DIAH MAHARANI	67	TT
9	DIMAZ FAJAR NUGRAHA	80	T
10	EKA ZAHRA	80	T
11	EKIN NIPINDO GINTING	60	TT
12	ENDANG KARUNIA	80	T
13	FEBI FEBIOLA	87	T
14	FEBRIAN JUANDA	53	TT
15	MHD. ROSIDUL ANWAR	80	T
16	MUHAMMAD ALVIN PRANATA	67	TT
17	MUTIARA ALDONA	60	TT
18	NADYA SITEPU	53	TT
19	NAZWA	80	T
20	NISA HADELYA HARAHAHAP	60	TT
21	NUR AMANSA	60	TT
22	PUTRI KHAIRANI	67	TT
23	REVA ADITYA	60	TT
24	RESTI ANDINA PUTRI	67	TT
25	SATRIA	80	T
26	SINTIA NABILA	67	TT
27	SUWAYAN ZELYA ANGELIKA	60	TT
28	ZAHRANI NAURA SIHOMBING	80	T
29	ZAINAL ABIDIN	47	TT

30	ZIDAN AZHARI	53	TT
JUMLAH NILAI		6050	
NILAI RATA-RATA		75,48	
NILAI TERTINGGI		90	
NILAI TERENDAH		60	
JUMLAH TUNTAS		9	
JUMLAH TIDAK TUNTAS		21	

(Data nilai untuk setiap item soal untuk setiap siswa dapat dilihat pada lampiran)
Keterangan :

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 78)
- T = Tuntas
- TT = Tidak Tuntas

Dari data diatas dapat dibuat grafik Hasil belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode problem based learning siswa pada siklus I sebagai berikut:



Gambar 4 Hasil belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode problem based learning siswa pada Siklus I

Dan hasil belajar siswa pada siklus II sesudah pembelajaran Bahasa Inggris diberi latihan soal-soal berbentuk isian sesuai dengan RPP diberikan soal-soal yang telah diujikan dan setelah pembelajaran hasilnya diperoleh siswa yang tuntas dari 30 siswa yaitu : 30 siswa sedangkan yang tidak tuntas tidak ada, maka sesuai kriteria yang ditetapkan pada KKM maka hasil belajar Bahasa Inggris adalah sangat baik dari selengkapny dapat dilihat pada table 5 dibawah ini .

Table 5. hasil belajar siswa pada siklus II sesudah pembelajaran Bahasa Inggris

NO	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	ABDUL HARTAWAN H SIREGAR	80	T
2	ALDO PRATAMA	93	T
3	ANNISA NABILA TARIGAN	80	T
4	AUFA MUNAYYA HSB	100	T

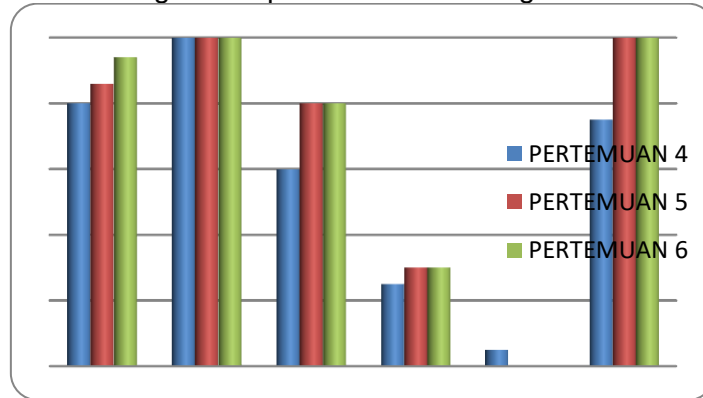
5	AYU MUTIA SARI	87	T
6	AZYUKANI AMIFA SANTO	80	T
7	BUNGA LILA ALEXANDRA	93	T
8	DIAH MAHARANI	80	T
9	DIMAZ FAJAR NUGRAHA	93	T
10	EKA ZAHRA	87	T
11	EKIN NIPINDO GINTING	100	T
12	ENDANG KARUNIA	87	T
13	FEBI FEBIOLA	80	T
14	FEBRIAN JUANDA	87	T
15	MHD. ROSIDUL ANWAR	87	T
16	MUHAMMAD ALVIN PRANATA	100	T
17	MUTIARA ALDONA	100	T
18	NADYA SITEPU	80	T
19	NAZWA	80	T
20	NISA HADELYA HARAHAP	80	T
21	NUR AMANSA	80	T
22	PUTRI KHAIRANI	87	T
23	REVA ADITYA	87	T
24	RESTI ANDINA PUTRI	80	T
25	SATRIA	100	T
26	SINTIA NABILA	93	T
27	SUWAYAN ZELYA ANGELIKA	87	T
28	ZHRANI NAURA SIHOMBING	80	T
29	ZAINAL ABIDIN	80	T
30	ZIDAN AZHARI	87	T
JUMLAH NILAI		7840	
NILAI RATA-RATA		87.11	
NILAI TERTINGGI		100	
NILAI TERENDAH		93	
JUMLAH TUNTAS		32	
JUMLAH TIDAK TUNTAS		0	

(Data nilai untuk setiap item soal untuk setiap siswa dapat dilihat pada lampiran)

Keterangan :

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 78)
- T = Tuntas
- TT = Tidak Tuntas

Dari data diatas dapat dibuat grafik Hasil belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode problem based learning siswa pada siklus II sebagai berikut :

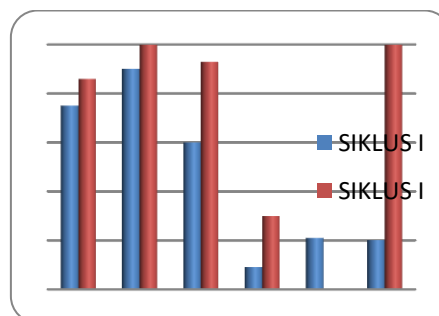


Gambar 5 Hasil belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode problem based learning siswa pada Siklus II

Penggunaan metode problem based learning dalam pembelajaran ini berpengaruh positif pada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan adanya metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini membuat siswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal yang telah dipelajari sebelumnya sehingga menimbulkan rasa percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya, mampu berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar, mempunyai kemampuan fleksibilitas yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mempunyai gagasan baru atau kreatif. selanjutnya dengan LKS yang didalamnya ada soal-soal latihan dirumah dapat menambah hasil belajar siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan pencapaian tingkat ketuntasan pada setiap pelajaran yang telah dipelajari selama satu tahun atau dua semester (ganjil/genap).

Pada hasil pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut hasil perhitungan, rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I rata-rata nilai = 75,48 Nilai terendah = 60, Nilai Tertinggi = 90 dan persentase ketuntasan = 20%, sedang pada siklus II rata-rata nilai = 87,11, Nilai terendah = 93, Nilai Tertinggi = 100 dan persentase ketuntasan = 100 % pada materi pelajaran yang telah diajarkan.

Hal ini dilihat pada tabel 4.3 dan tingkat pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat dilihat pada grafik 4.6 Perbandingan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I dan siklus II berikut ini :



Gambar 4.6. Rata-rata Nilai, Nilai Tertinggi, nilai Terendah dan persentase Ketuntasan pada siklus I dan siklus II.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II yaitu: bahwa pemberian metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-1 di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dengan adanya keinginan belajar, siswa merasa termotivasi dalam mencapai cita-cita yang telah ditanamkan pada dirinya sendiri yaitu satu cita-cita yang mendasari tercapainya tujuan hidup melalui belajar dengan cara mulai menimbulkan rasa percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya, mampu berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar, mempunyai kemampuan fleksibilitas yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mempunyai gagasan baru atau kreatif. yang didukung dengan buku dan selanjutnya dengan LKS yang didalamnya ada soal-soal latihan dirumah dapat menambah hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisa data pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pemberian metode problem based learning pada siswa kelas IX-1 di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019 .dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu: 74 % dan 93 %.
2. Pemberian metode problem based learning dalam belajar pada siswa kelas IX-1 di SMP Negeri 1 Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan menyelesaikan soal-soal isian tersebut dengan baik, berdasarkan data dan hasil pengamatan peneliti, hasil pengisian instrument hasil belajar diperoleh dari 30 siswa maka 09 siswa tuntas sedangkan 21 orang tidak tuntas pada siklus I dan di siklus II 30 siswa semuanya tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, 2004. Mengenal Anak Berbakat. Jakarta. Renika Cipta
- Djamarah. BS. 2006. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya. Usaha Nasional.
- Purwadarminta, MP.W.JS. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Balai Pustaka.
- Sanjaya. W. (2007) Strategi Pembelajaran, Bandung : Kencana.
- Subroto, Surya. 1997. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Ardi Mahatya
- Sudjana, Nana. 2002. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Offset.
- Syah, Muhibbin, .1995. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung. Remaja Rosdaya Karya.